

Ibu PKK Desa Tana Rara Cerdas Finansial: Aman Memanfaatkan Inovasi Keuangan Digital

Lidia Lali Momo¹ Antar Maramba Jawa² Emirensiana Dapa Ege³ Elfira Umar⁴

Program Studi Manajemen Informatika, Universitas Stella Maris Sumba, Tambolaka, Indonesia

Email: lidiamomo2304@gmail.com

Article History:

Received : 8 Juni 2026

Review : 24 Juni 2026

Revised : 15 Juli 2026

Accepted : 31 Juli 2026

Keywords: *PKK Women; Digital Security; Digital Financial Innovation*

Abstract: *The increasing needs of people in this digital era have encouraged technological innovations to continue developing, changing, and penetrating various aspects of human life. One of the developments that continues to grow today is digital finance. This innovation greatly assists community members, especially MSME actors and other financial managers, such as the PKK women of Tana Rara Village who became the focus of this community service activity. However, in reality, this innovation also creates a dilemma for PKK members who do not yet fully understand the available digital financial services and how to safely utilize these advancements. In response to this situation, the community service team conducted a workshop using a participatory approach. This method was chosen because it was adapted to the contextual conditions of the participants, namely by delivering the material followed by training sessions based on the topics presented. Through this approach, it was found that there was a behavioural change, with 93.3% of participants showing increased awareness of protecting personal data and ensuring password strength according to recommended standards. Likewise, regarding their understanding of digital financial innovations, participants were able to understand and use the features of financial service applications and wisely distinguish official information when applying for online loans. Therefore, it can be concluded that this community service activity had a positive impact on the PKK women of Tana Rara Village, encouraging them to become more aware and knowledgeable about digital and financial literacy.*

A. PENDAHULUAN

Seiring meningkatnya kebutuhan, maka inovasi teknologi juga semakin berkembang dengan cepat. Inovasi-inovasi ini tersedia dan membawa sisi positif dan negatif. Demikian halnya dengan finansial teknologi yang dikembangkan untuk membantu dalam transaksi jual beli, pinjaman dan pengelolaan uang lainnya. Dalam sosialisasi Digital Financial Literacy, kepala eksekutif Inovasi Teknologi Sektor Keuangan, asset Keuangan Digital dan Aset Kripto, hasan Fawzi menyampaikan juga bahwa engan munculnya inovasi *financial technology* ini, membawa kemudahan transaksi dalam hal pinjaman, simpanan dan pembayaran dibandingkan dengan bank tradisional (OJK, 2023). Kemudahan dari ketersediaan ini memberikan berbagai manfaat, seperti efisiensi waktu, transaksi darimana dan kapan saja, transparansi keuangan dan tabungan digital, namun ada juga kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh masyarakat akan perkembangan ini; seperti kurangnya pemahaman tentang aplikasi yang resmi, peminjaman dan banyaknya aplikasi tiruan yang memikat hati masyarakat untuk melakukan pinjaman

dengan perjanjian bunga rendah. Yang kenyataannya, banyak biaya administrasi yang harus dibayar dan penagihannya rentet, lebih bahayanya jika masyarakat memakai pinjaman tersebut hanya untuk gaya hidup (Nathalia Setiawan et al., 2025; Nugrahani et al., n.d.)

Hal-hal ini akan menyebabkan perekonomian rumah tangga semakin sulit karena kesalahan dalam literasi finansial dan penyalahgunaan keuangan. Hal ini didukung dan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia nomor 3 tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor dan Jasa Keuangan bagi Konsumen dan Masyarakat, yang menyatakan bahwa perkembangan sektor jasa keuangan menyebabkan bertambahnya pelaku usaha, sehingga perlu dilibatkan dalam peningkatan literasi keuangan (Aman santosa, 2023). Kasus ini bukan hanya berdampak pada lingkup keluarga, tetapi juga mempengaruhi pandangan dan keadaan sosial, psikologis, dan kualitas hidup. Sedangkan, merebaknya penipuan online yang terjadi, maka literasi digitalpun wajib untuk terus disampaikan dan dijelaskan kepada masyarakat umum. Literasi digital merupakan suatu kesadaran dalam mengelolah informasi dengan jeli dan efektif, dan membagikannya tepat sasaran. Masyarakat yang memiliki literasi yang tinggi, maka akan minim terjadinya penipuan online dan kehilangan data pribadi (Pusporini Palupi Jamaludin et al., 2025).

PKK dalam desa, kecamatan dan kabupaten sangat memiliki peran penting dan besar dalam membangun kesadaran tiap keluarga mengenai kesejahteraan, kebersihan, kesehatan dan ekonomi. PKK yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, sangat tepat dalam menggerakkan tiap rumah tangga dan membantu untuk terus meningkatkan UMKM wilayah. Yang artinya, ibu PKK akan berkaitan langsung perihal pengelolaan keuangan. Dalam hal ini, ibu PKK sudah banyak menggunakan finansial teknologi. Jika tidak disertai kewaspadaan yang besar, maka keuangan digital akan banyak di-*hack* (Hinda et al., 2025). Dewasa ini seperti yang disampaikan oleh wakil kepala Badan Siber dan Sandi Negara (BSS), Komjen Pol. A. Rachmad Wibowo, menegaskan bahwa pengamanan sistem aplikasi digital harus dimulai dari desa guna mengawal kedaulatan data nasional (humas, 2026). Dompot digital mudah dihack oleh pihak lain karena masih kurangnya kesadaran dalam mengamankan data pribadi dan akun-akun media sosial. Sering terjadi kelalaian dalam membagikan identitas keluarga atau pribadi, memakai alat teknologi orang lain, tidak memakai kekuatan *password* yang disarankan dan selalu *upload* video atau foto dan menarasikan secara lengkap (Laely et al., n.d.). Mengintegrasikan dua bidang ini, akan menjadi **kebaruan dari pengabdian ini**. Dimana, kegiatan ini membangun pemahaman ibu PKK tentang keamanan digital dan literasi keuangan sekaligus.

Menurut observasi awal, didapati bahwa beberapa rumah tangga di desa Tana Rara mengalami penipuan *online* dan sering tergiur untuk melakukan pinjaman online yang bunganya sangat rendah. Hal ini dikarenakan masih banyak rumah tangga yang numerasinya masih rendah, kurang paham akan hitungan bunga. Dewasa ini mengarah pada literasi keuangan yang masih sangat kurang. Literasi keuangan adalah pemahaman akan numerasi keuangan dan untuk membedakan aplikasi resmi pinjaman online dan transaksi keuangan lainnya. Literasi keuangan ini memiliki tujuan jangka panjang dan tentunya terus dibutuhkan dalam keadaan perekonomian yang semakin rendah. Membantu tiap rumah tangga yang tidak terliterasi dengan baik menjadi sadar penuh akan seriusnya soal literasi keuangan (Insiatiningsih et al., 2024). Melihat fenomena ini, tim pengabdian memutuskan untuk melakukan workshop pada ibu PKK desa Tana Rara.

A. METODE

Untuk kegiatan ini, metode yang diterapkan adalah metode pelatihan partisipatif, dimana

kegiatan ini dirangkai dalam:

1. Ceramah interaktif: pemateri menyampaikan seluruh materi yang sudah disiapkan baik dalam bentuk visual dan ceramah langsung. Materi yang disampaikan terkait keamanan digital dan literasi keuangan. Peserta diajak untuk menyimak dengan seksama akan materi yang dijelaskan dan diberikan juga kesempatan kepada peserta untuk membagikan pengalaman terkait materi yang disampaikan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Keamanan Digital dan Literasi Keuangan

2. Diskusi atau pelatihan: setelah ceramah tentang materi terkait, maka dilanjutkan dengan pelatihan agar materi tentang keamanan *fintech* mudah dipahami dan diterapkan langsung selama kegiatan dan dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi ini dimaksudkan untuk meningkat pemahaman ibu-ibu PKK dan meninjau langsung mengenai keamanan digital dan praktik langsung mengenai inovasi keuangan digital.
3. Tanya jawab: pada sesi ini bukan hanya tanya jawab, tetapi evaluasi dan harapan ibu PKK dalam terkait materi yang disampaikan. Metode ini digunakan karena sangat menyesuaikan keberadaan ibu-ibu PKK dan juga sangat aplikatif sesuai keadaan lapwaangan.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab Peserta dan Pemateri

Persiapan (pra-kegiatan)

Untuk persiapan pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian menghubungi salah satu anggota ibu

PKK desa Tana Rara, terkait izin dan tujuan melakukan pengabdian. Setelah mendapatkan konfirmasi tempat dan waktu, tim pengabdian mempersiapkan segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan, seperti penyampaian undangan, persiapan materi dan pengadaan konsumsi.

Pelaksanaan Kegiatan

Setelah semua persiapan selesai, tim pengabdian melaksanakan kegiatan selama 2 jam kegiatan. Adapun rangkaian kegiatan, dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1: Rangkaian Kegiatan Workshop

No	Waktu	Kegiatan	Penanggung jawab
1	16:00 WITA- 16:15 WITA	Pembukaan oleh tim pengabdian Sambutan Doa Registrasi	Tim Pengabdian
2	16:15 WITA – 17:00 WITA	Penyampaian materi pertama tentang keamanan digital	Pemateri I dari tim pengabdian
3	17:00 WITA – 17:10 WITA	Snack bersama	Tim pengabdian
4	17:10-17:45	Penyampaian materi kedua tentang inovasi keuangan	Pemateri II dari tim pengabdian
5	17:45 WITA – 18:00 WITA	Penutup Doa penutup Dokumentasi bersama	Tim Pengabdian

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Setelah menyelesaikan workshop, tim pengabdian melakukan penilaian sebelum adanya workshop dan sesudah selesai workshop. Dari 15 peserta yang hadir, hanya 1 peserta saja yang pernah mengikuti sosialisasi mengenai keamanan digital, namun tidak membahas tentang inovasi keuangan. Dari pengalaman ini, tim pengabdian menilai bahwa:

Tabel 2: Penilaian Perubahan Pemahaman mengenai Literasi Keuangan dan Keamanan Digital

Aspek yang dinilai	Sebelum	Sesudah
Memahami dengan baik tentang keamanan digital	1 peserta	15 peserta
Memahami mengamankan akun media sosial dengan baik dan benar	1 peserta	15 peserta
Menggunakan inovasi keuangan dengan memanfaatkan fitur-fitur layanan yang tersedia	1 peserta	15 peserta
Membedakan pinjaman online yang resmi dengan baik	1 peserta	15 peserta

Hasil penilaian di atas berdasarkan observasi dari awal hingga selesainya pelaksanaan workshop serta diskusi bersama ibu PKK. Tabel di atas menyajikan bahwa pemahaman ibu-ibu PKK mengenai inovasi keuangan dan keamanan digital tersalurkan dengan baik dan diterima. Terdapat peningkatan pemahaman yang meningkat tentang cara mengamankan akun media sosial dan aplikasi keuangan, menggunakan fitur pelayanan dalam aplikasi keuangan

dan mampu membedakan pinjaman online yang legal maupun *illegal*. Kenyataannya, sebelum melakukan kegiatan ini, secara keseluruhan belum memahami mengenai literasi digital dan keuangan, dalam mengamankan akun media dan keuanganpun masih apa adanya dan masih sering tergiur dengan pinjaman online yang sebenarnya bukan dari pihak yang resmi.

PEMBAHASAN

Dari hasil workshop yang sudah dipaparkan di atas, dapat dilihat hasilnya melalui pendekatan pelatihan partisipatif. Pendekatan ini berhasil dan ditemukan *output* yang baik, sama halnya dengan pengabdian yang dilakukan oleh Febrianawati.,dkk (2025) yang menggunakan pendekatan ini yang memudahkan pemahaman ibu PKK kecamatan Sui Raya dalam memahami *financial technology* (Febrianawati et al., 2025). Untuk pembahasan akan hasil pengabdian sesuai pada tabel 2 di atas bahwa terdapat perubahan pemahaman dan perilaku dari peserta. Sebelum diadakan workshop dan ketika workshop berjalan, tim pengabdian memastikan terlebih dahulu akan pemahaman para ibu-ibu mengenai keamanan digital, dengan hasil yang diketahui bahwa 93,3% dari total 15 peserta yang hadir belum memahami tentang keamanan digital, yang artinya hanya 6,7% (1 peserta) saja yang sudah memahami hal tersebut. Namun, belum sepenuhnya tentang literasi keuangan. Setelah materi tentang keamanan digital dan literasi keuangan melalui ceramah dan simulasi secara langsung, peserta dengan sepenuhnya paham akan dua hal ini. Perubahan ini dilihat dari tindakan peserta dalam mengecek kata sandi setiap akun keuangan dan media sosial. Yang artinya, peserta menerapkan materi yang telah diperoleh secara langsung dan tegas. Perubahan sikap ini, sejalan dengan hasil dari Febrianawati (2025) menyatakan bahwa terdapat peningkatan pemahaman sebesar 40.9% dan melebihi target akan kesadaran ibu-ibu PKK mengenai hukum digital dan memahami akan pentingnya melindungi data pribadi (Febrianawati et al., 2025). Selain itu, sebelumnya peserta acuh akan privasi, data-data atau identitas tentang keluarga yang dibagikan di media sosial dan kata sandi akun yang sama untuk setiap akun. Setelah mendapatkan materi tentang dampak bahaya dari tidak menjaga privasi akun dan data pribadi serta keluarga, peserta meminta untuk diperbaiki atau memperbaiki ulang dengan menerapkan kekuatan *password* yang disarankan.

Mengenai inovasi keuangan digital, sebelumnya hanya satu peserta yang memahami akan layanan-layanan yang disediakan dalam suatu aplikasi namun belum sepenuhnya memahami fitur-fitur layanan keuangan lainnya. Peserta ini merupakan ASN dan mereka diwajibkan untuk memiliki aplikasi keuangan yang ditentukan oleh pemerintah daerah. Setelah penyampaian materi dan praktik sederhana, peserta dengan segera memasang dan membuka aplikasi yang tersedia dan mencoba untuk mempelajari beberapa fitur dan layanan untuk mengelola keuangan. Seperti hasil pengabdian yang dilakukan oleh Khoiriyah.,dkk (2025) menyampaikan bahwa ibu PKK desa Ngaresrejo mendapatkan pemahaman melalui sosialisasi tentang penggunaan *fintech* dalam merencanakan keuangan keluarga serta mengelola secara bijak (Khoiriyah et al., 2025). Sedangkan Untuk menghindari penipuan-penipuan, para peserta mengatur panggilan dan izin setiap aplikasi. Mereka memastikan bahwa perangkat diatur sesuai pelatihan yang didapatkan. Sedangkan untuk membedakan pinjaman *legal* dan *illegal*, peserta mulai memahami perbedaan yang disajikan melalui besar kecilnya bunga, mudah dan ribetnya persyaratan dan cara merespon admin. Peserta mulai sadar bahwa bunga rendah dan respon yang begitu cepat dari admin, bisa merupakan dari aplikasi yang tidak resmi. Hasil pengabdian ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Setiawan.,dkk (2025) yang menyatakan bahwa setelah penyampaian materi, terdapat 95% peserta memahami tentang keuangan digital dan 100% peserta memiliki pemahaman dalam mengidentifikasi resiko pinjaman online dari aplikasi resmi dan tidak resmi (Nathalia Setiawan et al., 2025). Selain itu,

pengabdian yang dilakukan oleh Jamaludin.,dkk (2025) menyampaikan hasil yang sangat memuaskan melalui peningkatan pemahaman peserta pengabdian dalam mengenal literasi keuangan dengan baik, sehingga mereka mampu membedakan tanda-tanda pinjaman online yang tidak resmi, memahami persetujuan bunga dan mengenal adanya resiko penambahan biaya lainnya (Pusporini Palupi Jamaludin et al., 2025).

Keberhasilan kegiatan ini, tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi, tetapi karena pemilihan dan penggunaan metode partisipatif yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat secara aktif dan terbuka melalui praktik dan diskusi langsung serta simulasi penggunaan layanan keuangan digital. Pendekatan ini membantu peserta untuk menghubungkan secara langsung dan alami mengenai materi yang mereka dapatkan dengan pengalaman sehari-hari sehingga pemahaman menjadi mudah dipraktikkan. Selain itu juga, workshop ini berhasil dilakukan dengan melihat antusias peserta dari kehadiran tepat waktu dan rasa ingin tahu yang penuh mengenai tema yang sudah dibagikan lewat undangan. Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan karena jumlah peserta relatif sedikit dari yang diharapkan oleh tim pengabdian, selain itu evaluasi keberhasilan lebih banyak didasarkan pada hasil observasi dan penilaian secara langsung selama kegiatan sehingga belum dilakukan pengukuran kuantitatif menggunakan instrumen pretest dan posttest. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan menggunakan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur agar perubahan pengetahuan dan perilaku peserta dapat diukur secara lebih objektif.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan workshop, disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan hasil yang positif dan terdapat perubahan perilaku pada peserta. Hal ini terbukti dari tindakan peserta dalam memastikan kembali keamanan digital pada perangkat dan akun media mereka dengan cara mengatur panggilan agar memblokir secara otomatis nomor-nomor spam atau yang diduga menjadi penipu *online*, mengatur ulang kata sandi sesuai yang disarankan dan mengaktifkan verifikasi dua langkah (2FA). Selain itu, keberhasilan dari kegiatan ini dilihat dari antusias peserta dalam mengelola keuangan dengan memanfaatkan fitur layanan pada inovasi keuangan digital. Nilai kebaruan dari kegiatan ini adalah terdapat integrasi antara literasi digital dan keamanan digital. Pengabdian-pengabdian sebelumnya melakukan dua hal ini secara terpisah atau hanya fokus pada salah satu saja. Sedangkan dalam workshop ini peserta bukan hanya mendapat materi mengenai inovasi keuangan namun juga menumbuhkan kesadaran dalam mengamankan perangkat. Artinya, dalam pengelolaan keuangan digital, peserta tentu aman dan nyaman karena sudah memastikan keamanan pada digital dan akun pribadi. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini lebih kepada tindakan nyata melalui praktik atau demonstrasi langsung, sehingga ibu-ibu PKK yang sepenuhnya belum memahami, langsung terhubung dengan materi yang disampaikan. Kegiatan ini sangat berkontribusi dalam kehidupan ibu PKK sebagai pengelola keuangan keluarga. Sehingga ibu PKK bukan hanya mengelola dengan memanfaatkan fitur layanan keuangan, namun juga mampu mewaspadai setiap penipuan yang akan terjadi. Selain itu kegiatan ini memiliki kontribusi bagi masyarakat desa dan luas dalam membentuk perilaku lebih bijak dalam membedakan pinjaman yang legal dan menghindari tekanan-tekanan pinjaman online yang tidak resmi. Secara akademik, pengabdian ini menjadi referensi untuk pengabdian selanjutnya bahwa melalui pendekatan yang terintegrasi dalam dua bidang, maka akan memberikan kesan yang baik dengan penerapan meningkatkan keamanan digital untuk terhindar dari penipuan online. Implikasi dari kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK bukan hanya sebagai penggerak dalam keluarga tetapi juga sebagai agen perubahan. Peserta akan membagikan kepada lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga menghasilkan masyarakat yang lebih melek digital dan

menumbuhkan kewaspadaan pada resiko digital. Oleh karena itu, untuk pengabdian pengabdian selanjutnya diharapkan untuk terus menindaklanjuti dan mengadakan pelatihan untuk terus meningkatkan literasi digital dan keuangan masyarakat luas, terlebih pada masyarakat pedesaan yang masih terpencil.

Refrensi

- Badan Siber dan Sandi Negara. (2026). *RUU Satu Data Indonesia: BSSN dorong penguatan tata kelola pengamanan data berjenjang mulai dari tingkat desa*. <https://www.instagram.com/p/DauVweNIJU9/>
- Febrianawati, Serah, Y. A., & Uray, A. I. M. (2025). Financial cerdas, bebas risiko: Workshop literasi keuangan dan hukum digital untuk ibu-ibu PKK Kecamatan Sui Raya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 185–193. <https://doi.org/10.37567/pkm.v5i2.3811>
- Hinda, Atirah, & Nasharuddin. (2025). Financial Hack: Pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam meningkatkan literasi keuangan di Maccini Sombala. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 704–711. <https://dmi-journals.org/jai/>.
- Insiatiningsih, R. W. E., et al. (2024). Tantangan rumah tangga cerdas financial di era digital (Sebuah literasi keuangan). *Jurnal Pengabdian Widya Wiwaha*.
- Jamaludin, P. P., Kristina, E. T., Prabowo, B., & Paringsih. (2025). Literasi keuangan digital sebagai pemberdayaan sumber daya manusia dalam mencegah pinjaman online ilegal pada ibu-ibu Majelis Taklim Al Hasanudin. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(2), 28–34. <https://doi.org/10.62951/dinsos.v2i2.1471>.
- Khoiriyah, L., Rosyidah, A., & Karunia, D. A. E. (2025). Peningkatan kecerdasan finansial melalui literasi perencanaan keuangan dan pengelolaan utang kelompok ibu PKK Desa Ngaresrejo, Sukodono, Sidoarjo. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 6(2), 130–139. <https://doi.org/10.24967/jams.v6i02.4376>
- Laely, N., Andarini, M., & Rahmawati, Y. (2025). Penerapan digital literasi kepada ibu PKK di Desa Bangsongan. *JAM: Jurnal ABM-Mengabdi*, 12(2), 102–109.
- Nugrahani, D., Sumardiyani, L., Indiati, I., Setyawati, R. D., Saptaningrum, E., & Purwati, H. (2026). Edukasi literasi finansial digital dan bahasa komunikasi publik bagi PKK dan Karang Taruna Kelurahan Wonodri Kota Semarang. *Ganesha: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 300–308.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2023): Jakarta
- Setiawan, I. N., Dwiantari, S., Permanasari, R., & Novasari, L. (2025). Sosialisasi bahaya dan manfaat fintech bagi ibu PKK di RT 04 RW 24 Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang. *Jurnal Implementasi Ilmu Ekonomi*, 2(2), 38–47. <https://doi.org/10.26623/ji2e.v2i2.12117>
- Santosa, A. (2023, October). *SP OJK Mengajar Unisba*. Otoritas Jasa Keuangan.